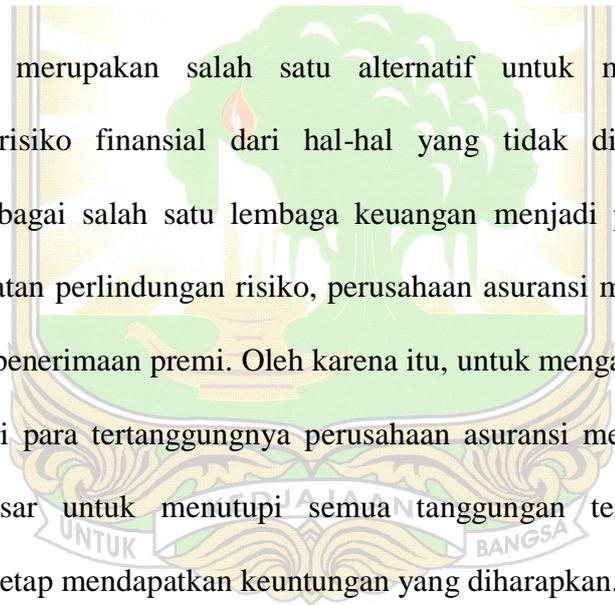


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan suatu kegiatan pemindahan atau pengalihan risiko untuk mencegah terjadinya hal yang tak terduga yang disebabkan oleh risiko-risiko tertentu (Mark R. Green, MD), Risiko yang dimaksud tersebut diantaranya berupa risiko kematian, risiko kecelakaan, risiko sakit, risiko kerusakan, risiko kebakaran, risiko kehilangan dan lain-lain.



Asuransi merupakan salah satu alternatif untuk mengalihkan dan mengendalikan risiko finansial dari hal-hal yang tidak diinginkan. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi penting perannya karena dari kegiatan perlindungan risiko, perusahaan asuransi menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua risiko yang berasal dari para tertanggungnya perusahaan asuransi membutuhkan dana yang cukup besar untuk menutupi semua tanggungan tersebut, sehingga perusahaan bisa tetap mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Asuransi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi sebagai penanggung dan masyarakat yang memegang polis dan dikenal sebagai tertanggung yang yang diwajibkan untuk membayar sejumlah premi dalam rangka memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, dan kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga. Usaha perasuransian merupakan

salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung (nasabah asuransi) agar apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut di masa mendatang, pihak tertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti (mengurangi) kerugian yang terjadi dari pihak penanggung (lembaga asuransi).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan premi asuransi 2019 tercatat Rp 281.2 triliun (8.0% yoy), dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp 179.1 triliun (4.1% yoy) serta premi asuransi umum atau reasuransi sebesar Rp 102.1 triliun. aset industri asuransi (asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi dan asuransi wajib) juga tumbuh 5,91% (yoy) dari Rp 862,8 triliun pada 2018 menjadi Rp 913,8 triliun pada Desember 2019. Jika ditambah dengan BPJS menjadi Rp 1.370,4 triliun. "Hal ini memperlihatkan industri asuransi masih tumbuh secara positif di tengah upaya penyehatan dan proses hukum Asuransi Jiwasraya. Nilai aset asuransi Jiwasraya tercatat sebesar Rp 22,03 triliun atau sekitar 1,6% dari total aset industri asuransi. Nilai aset Asuransi Jiwasraya ini sekitar 0,19% dari total aset industri jasa keuangan yang sekitar Rp11.300 triliun," bunyi keterangan OJK. Maka industri asuransi masih memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berperan lebih signifikan bagi perekonomian meningkat.

Jumlah aset industri asuransi Indonesia tahun 2018 mencapai Rp1.249,05 triliun. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 17,3% dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, aset industri asuransi rata-rata meningkat sebesar 13,6% per tahun (menggunakan

metode Compounded Annual Growth Rate (CAGR)). Jumlah aset perusahaan asuransi jiwa meningkat sebesar 1,6%, dari Rp546,64 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp555,38 triliun pada tahun 2018. Sementara itu, jumlah aset perusahaan asuransi umum meningkat 11,6%, dari Rp134,33 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp149,89 triliun pada tahun 2018. Sedangkan jumlah aset perusahaan reasuransi meningkat sebesar 16,6%, dari Rp20,13 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp23,47 triliun pada tahun 2018. Jumlah aset badan penyelenggara jaminan sosial meningkat sebesar 14%, dari Rp340,57 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp388,14 triliun pada tahun 2018. Jumlah aset perusahaan penyelenggara asuransi wajib turun sebesar 2,31% dari Rp135,3 triliun di tahun 2017 menjadi Rp132,18 triliun pada tahun 2018.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Aset Industri Asuransi

Dalam Triliun Rupiah

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Asuransi Jiwa	451.06	546.64	555.38
Asuransi Umum	127.19	134.33	149.89
Reasuransi	16.62	20.13	23.47
Asuransi Sosial	285.34	340.57	388.14
Asuransi Wajib	122.65	135.30	132.18
Jumlah	1.002.83	1.176.97	1.249.05

Pada tahun 2018, perusahaan asuransi jiwa memiliki aset sebesar 44.5% dari total aset industri asuransi. Badan penyelenggara jaminan sosial memiliki 31.1% dari total aset industri asuransi, asuransi umum sebesar 12.0% dan

perusahaan penyelenggara asuransi wajib dan reasuransi memiliki sebesar 10.6% dan 1.9% dari total aset industri.

Setiap perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dalam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Kinerja yang baik umumnya dapat dilihat melalui Profitabilitas atau jumlah aset industri asuransi dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dengan cara yang efisien.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA diantaranya adalah meliputi premium growth ratio, hasil investasi dan ukuran perusahaan. Premium growth ratio (PGR) memberikan gambaran tentang besar kecilnya perubahan perolehan premi netto tahun saat ini dibanding tahun sebelumnya. Hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Semakin besar kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi perolehan premi yang dikumpulkan. Premi itulah yang kemudian dikelola oleh perusahaan

asuransi untuk diinvestasikan dan disiapkan untuk pembayaran klaim (Investor, 2012). Rasio Pertumbuhan Premi atau Premium Growth Ratio (PGR) yang tinggi akan meningkatkan nilai ROA. Menurut Grand Theory yang dikemukakan oleh Keown (2005), semakin tinggi risiko, semakin tinggi return yang akan diterima begitu pula sebaliknya, penelitian ini menduga bahwa Premium. Growth Ratio (PGR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan asuransi.

Rendahnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Profitabilitas pada hakikatnya merupakan indikator sebuah perusahaan yang bersumber pada kinerja perusahaan tersebut. Selain dari sisi penilaian kesehatan, perusahaan asuransi juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang dan maju. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang diukur dengan ROA merupakan salah satu factor penting bagi pemilik dan pemegang saham.

Sumber pendapatan perusahaan asuransi salah satunya adalah dari hasil investasi, karena kegiatan operasional perusahaan asuransi dengan menginvestasikan asset-assetnya agar menghasilkan laba bagi perusahaan. Selain itu hasil investasi juga digunakan untuk menutup beban klaim yang tinggi, maka dari itu perusahaan asuransi sangat mengandalkan hasil investasinya agar perusahaan asuransi tetap bias beroperasi. Hasil investasi yang tinggi akan menambah jumlah profit yang diperoleh perusahaan sehingga jika perusahaan mendapatkan laba maka profitabilitasnya akan naik dengan begitu modal perusahaan akan bertambah sehingga jumlah asset perusahaan juga akan

bertambah. Tentunya perusahaan memiliki kewajiban akan hal tersebut untuk mengelolanya agar dana tersebut dapat berproduktif (Abdullah,2006). Menurut Lawrence dan Michael, hasil investasi adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi.

Tujuan utama hasil investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan dan penelitian yang dilakukan Fira Agustin dkk (2018) hasil investasi yang tinggi akan menambah jumlah profit yang diperoleh perusahaan sehingga jika perusahaan mendapatkan laba maka profitabilitasnya akan naik dengan begitu modal perusahaan akan bertambah sehingga jumlah asset perusahaan juga akan bertambah.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan- perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan- perusahaan yang lebih kecil (Munawir 2007). Maka semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Harmuningsih, Sri 2012).

Untuk melihat ukuran perusahaan, para investor melihat dari besar kecilnya perusahaan. Alasan investor memilih perusahaan besar disebabkan karena biasanya perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dan kinerja

perusahaan yang baik. Dengan alasan tersebut investor mengharapkan keuntungan yang tinggi. Investor memilih perusahaan kecil dengan alasan karena biasanya operasional perusahaan kecil dapat terdeteksi oleh investor. Dengan demikian investor dapat mengamati secara langsung perkembangan keuntungan/return pada perusahaan kecil (Danang Sunyoto 2011). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut penelitian yang dilakukan Ambarwati dkk (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. penelitian yang dilakukan Alfa Dera Sumantri (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Determinan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan dasar permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Premium Growth Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.

2. Bagaimana pengaruh *Hasil Investasi* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.
3. Bagaimana pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Premium Growth Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Hasil Investasi* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Premium Growth Ratio, Hasil Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah

a. Bagi perusahaan asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan asuransi di Indonesia dalam usaha meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca di bidang asuransi, dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Perbedaan Pengaruh *Premium growth ratio*, *Hasil investasi* dan *Ukuran perusahaan* terhadap Profitabilitas. Dalam mengupayakan agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, lebih sistematis dan terarah serta mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel data dari laporan keuangan Perusahaan Asuransi tahun 2012-2018. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan asuransi.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets (ROA)*. Selanjutnya, variabel independen terdiri dari *Premium Growth Ratio*, *Hasil Investasi* dan *Ukuran Perusahaan*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang telah diurutkan dan saling mendukung satu sama lain, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan

Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Berikut ini merupakan ringkasan pembahasan pada setiap bab

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang pemilihan masalah sebagai dasar penelitian, rumusan masalah yang ditemui, tujuan, dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi atas hasil analisis yang telah diolah sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Pemberian argumentasi atau dasar pembenaran atas ketidaksesuaian hipotesis juga akan diuraikan pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini yang dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya

